



Hubungan Antara Pelaksanaan Program Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pringgabaya

Fathul Khair¹, I Made Widnya², Toyyibah Bages³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psiklogy, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: fathulkhair26@gmail.com

Article History

Received: 08-12-25

Reviewed: 20-12-25

Published: 30-01-26

Key Words

School programs,
Teacher performance,
High school..

Sejarah Artikel

Diterima: 08-11-25

Direview: 20-12-25

Dipublikasi: 30-01-26

Kata Kunci

Program sekolah,
Kinerja guru, SMA.

Abstract (English)

The problem formulation in this study is Is There a Relationship Between the Implementation of School Programs and Teacher Performance at SMA Negeri 1 Pringgabaya?. While the objective to be achieved in this study is to find out whether there is a relationship between the implementation of school programs and teacher performance at SMA Negeri 1 Pringgabaya. To obtain research data, the data collection techniques used are questionnaires and documentation methods. Furthermore, in utilizing data to answer the truth and falsity of the proposed research hypothesis, the data analysis method used is the statistical analysis method with the product moment correlation coefficient formula. Based on the results of data analysis in this study, the calculated r value is 0.754, then the value is consulted with the product moment r table value at a significance level of 5% with N = 45 obtained a value of 0.294. This fact shows that the calculated r is greater than the r table or $0.754 > 0.294$, then the results of the data analysis in this study are declared significant. Thus it can be concluded that "There is a Relationship Between the Implementation of School Programs and Teacher Performance at SMA Negeri 1 Pringgabaya.

Abstrak (Indonesia)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Antara Pelaksanaan Program Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Pringgabaya?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Megetahui Ada Tidaknya Hubungan Antara Pelaksanaan Program Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Pringgabaya. Untuk mendapatkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi. Selanjutnya, dalam memanfaatkan data untuk menjawab kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis penelitian yang diajukan, metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa statistik dengan rumus koefisien korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian ini, diperoleh nilai rhitung sebesar 0,754, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai rtabel product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N=45 diperoleh nilai sebesar 0,294. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel atau $0,754 > 0,294$, maka hasil analisa data dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Hubungan Antara Pelaksanaan Program Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pringgabaya.

Pendahuluan

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan dengan lingkungan. Pada era reformasi telah membawa banyak perubahan-perubahan mendasar dalam berbagai sisi kehidupan termasuk kehidupan Pendidikan.

Salah satu perubahan penting dalam sistem pendidikan adalah pergeseran dari manajemen berbasis pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Perubahan ini



muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan lokal. MBS memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan mutu pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa sekolah merupakan unit terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga perlu diberdayakan secara optimal (Caldwell, 2005). Di Indonesia, penerapan MBS ditegaskan sebagai bagian dari reformasi pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery* (Depdikbud, 1998).

Implementasi utama dari Manajemen Berbasis Sekolah adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah. Otonomi ini mencakup kewenangan dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta pengembangan program sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Dengan adanya otonomi, sekolah diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa otonomi sekolah dapat mendorong partisipasi aktif guru, kepala sekolah, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah (Leithwood & Menzies, 1998).

Lebih lanjut, penerapan MBS juga menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Sekolah tidak hanya diberi kewenangan, tetapi juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan kebijakan yang diambil kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, MBS menjadi pendekatan strategis yang tidak hanya mengubah struktur manajemen pendidikan, tetapi juga memperkuat budaya kolaboratif dan profesional di lingkungan sekolah. Sejumlah studi menyimpulkan bahwa penerapan MBS yang efektif berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kinerja sekolah secara keseluruhan (Gamage & Zajda, 2005).

Sehingga pemerintah mewujudkannya dalam bentuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah. Konsekuensi dari undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut adalah manajemen pendidikan berbasis pusat telah dipraktekkan memiliki banyak kelemahan antara lain: Kebijakan pemerintah pusat yang kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah karena birokrasi yang berlapis sehingga menyebabkan kelambanan dalam menangani permasalahan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan kita adalah kurang efektifnya pelaksanaan program kerja sekolah yang seringkali terbengkalai. Akibatnya, proses pendidikan yang dilakukan tidak tertata dan tersusun dengan baik sebagai imbasnya adalah tidak tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat Manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau output sekolah (Slamet, 2003: 3). Akan tetapi pada kenyataannya program kerja sekolah yang telah disusun sedemikian rupa hanya sebagai simbol atau formalitas saja, padahal tanpa adanya program kerja yang pasti dalam sebuah sekolah maka sekolah tersebut bagaikan angin yang tanpa arah kemanapun dia ingin berhembus. Inilah potret Pendidikan kita yang tidak jarang ditemui khususnya disekolah-sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Danim (2010: 69), kinerja adalah tampilan riil yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Yamin dan Maisah (2010: 87), kinerja guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Sedangkan menurut Saondi dan Suherman (2010: 21), kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.



Saondi dan Suherman (2010: 24) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: (a) kepribadian dan dedikasi, (b) pengembangan profesi, (c) kemampuan mengajar, (d) komunikasi, (e) hubungan dengan masyarakat, (f) kedisiplinan, (g) kesejahteraan, dan (h) iklim kerja. Sedangkan Blumberg & Pringle (dalam Jewell & Siegal, 1990).

Saondi dan Suherman (2010 : 60-61) menjelaskan bahwa: Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menunjang peningkatan kinerja guru, antara lain: (a) Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai, (b) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya, (c) Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan sesama guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan pemerintah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan program sekolah sebagai variabel bebas (X) dengan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pringgabaya pada tahun ajaran berjalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Pringgabaya. Mengingat jumlah populasi yang relatif terjangkau, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama. Angket disusun dalam bentuk skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan program sekolah dan kinerja guru. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi (misalnya korelasi Pearson Product Moment) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pelaksanaan program sekolah dengan kinerja guru. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi deskriptif.

analisis statistik yang dipergunakan dengan menerapkan rumus koefisien korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X = Program Sekolah

Y = Kinerja Guru

= Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Xy = Product dari hasil x kali y

= Deviasi dari nilai variabel x dikuadratkan
 = Deviasi dari nilai variabel y dikuadratkan
 Σ = Sigma (jumlah). (Sugiyono, 2010: 255)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data terkait hubungan antara pelaksanaan program sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Pringgabaya. Data yang telah dianalisis secara statistik disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna dan implikasi dari temuan yang diperoleh.

Selanjutnya data disajikan pada tabel kerja berdasarkan skor angket yang sudah dihitung. Adapun tabel kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data skor angket variabel x dan y dalam tabel kerja

No	Kode Subyek	X	Y	x	y	x ²	y ²	x.y
1	A	85	85	7.98	11.25	63.6804	126.563	89.775
2	B	80	80	2.98	6.25	8.8804	39.0625	18.625
3	C	85	80	7.98	6.25	63.6804	39.0625	49.875
4	D	71	75	-6.02	1.25	36.2404	1.5625	-7.525
5	E	76	65	-1.02	-8.75	1.0404	76.5625	8.925
6	F	75	70	-2.02	-3.75	4.0804	14.0625	7.575
7	G	81	86	3.98	12.25	15.8404	150.063	48.755
8	H	79	70	1.98	-3.75	3.9204	14.0625	-7.425
9	I	81	80	3.98	6.25	15.8404	39.0625	24.875
10	J	76	79	-1.02	5.25	1.0404	27.5625	-5.355
11	K	78	79	0.98	5.25	0.9604	27.5625	5.145
12	L	75	81	-2.02	7.25	4.0804	52.5625	-14.645
13	M	78	79	0.98	5.25	0.9604	27.5625	5.145
14	N	72	70	-5.02	-3.75	25.2004	14.0625	18.825
15	O	75	70	-2.02	-3.75	4.0804	14.0625	7.575
16	P	73	72	-4.02	-1.75	16.1604	3.0625	7.035
17	Q	79	80	1.98	6.25	3.9204	39.0625	12.375
18	R	72	65	-5.02	-8.75	25.2004	76.5625	43.925
19	S	75	75	-2.02	1.25	4.0804	1.5625	-2.525
20	T	76	70	-1.02	-3.75	1.0404	14.0625	3.825
21	U	70	71	-7.02	-2.75	49.2804	7.5625	19.305
22	V	82	81	4.98	7.25	24.8004	52.5625	36.105



23	W	76	75	-1.02	1.25	1.0404	1.5625	-1.275
24	X	63	70	-14.02	-3.75	196.56	14.0625	52.575
25	Y	75	70	-2.02	-3.75	4.0804	14.0625	7.575
26	Z	85	81	7.98	7.25	63.6804	52.5625	57.855
27	A2	63	64	-14.02	-9.75	196.56	95.0625	136.695
28	B2	87	80	9.98	6.25	99.6004	39.0625	62.375
29	C2	70	60	-7.02	-13.75	49.2804	189.063	96.525
30	D2	71	65	-6.02	-8.75	36.2404	76.5625	52.675
31	E2	87	80	9.98	6.25	99.6004	39.0625	62.375
32	F2	69	61	-8.02	-12.75	64.3204	162.563	102.255
33	G2	75	60	-2.02	-13.75	4.0804	189.063	27.775
34	H2	86	80	8.98	6.25	80.6404	39.0625	56.125
35	I2	79	79	1.98	5.25	3.9204	27.5625	10.395
36	J2	87	80	9.98	6.25	99.6004	39.0625	62.375
37	K2	74	70	-3.02	-3.75	9.1204	14.0625	11.325
38	L2	72	68	-5.02	-5.75	25.2004	33.0625	28.865
39	M2	81	80	3.98	6.25	15.8404	39.0625	24.875
40	N2	79	70	1.98	-3.75	3.9204	14.0625	-7.425
41	O2	75	70	-2.02	-3.75	4.0804	14.0625	7.575
42	P2	85	83	7.98	9.25	63.6804	85.5625	73.815
43	Q2	69	60	-8.02	-13.75	64.3204	189.063	110.275
44	R2	75	70	-2.02	-3.75	4.0804	14.0625	7.575
45	S2	89	80	11.98	6.25	143.52	39.0625	74.875
Jumlah		3466	3319	0	0	1706.98	2278.31	1488.25
Rata-rata		77.02	73.75					

Tabel tersebut menyajikan data hasil perhitungan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diperoleh dari 45 subjek penelitian. Variabel X memiliki jumlah skor keseluruhan sebesar 3.466 dengan nilai rata-rata 77,02, sedangkan variabel Y memiliki jumlah skor sebesar 3.319 dengan nilai rata-rata 73,75. Data ini menunjukkan bahwa secara umum skor variabel X dan Y berada pada kategori cukup tinggi. Selisih skor masing-masing subjek terhadap nilai rata-rata ditunjukkan oleh nilai x dan y, yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah kuadrat deviasi variabel X ($\sum x^2$) sebesar 1.706,98 dan jumlah kuadrat deviasi variabel Y ($\sum y^2$) sebesar 2.278,31. Sementara itu, jumlah hasil kali deviasi antara variabel X dan Y ($\sum x \cdot y$) sebesar 1.488,25. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar pada kedua variabel, yang mencerminkan perbedaan tingkat skor antar subjek penelitian.

Secara keseluruhan, data dalam tabel ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya menjadi indikator untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran kuantitatif yang jelas mengenai

distribusi skor, penyimpangan dari rata-rata, serta komponen perhitungan statistik yang diperlukan dalam analisis hubungan antara pelaksanaan program sekolah dan kinerja guru.

Selanjutnya berdasarkan tabel kerja diatas di ketahui , $\sum x^2 = 1706,98$ $\sum y^2 = 2278,31$ $\sum x.y = 1488,25$, dan $N = 45$. Selanjutnya nilai-nilai hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$
$$r_{xy} = \frac{1488,25}{\sqrt{(1706,98)(2278,31)}}$$
$$r_{xy} = \frac{1488,25}{\sqrt{3889029,6}}$$
$$r_{xy} = \frac{1488,25}{1972,06}$$

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,754. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai r pada tabel product moment pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel (N) = 45. Nilai r tabel product moment pada tingkat signifikansi tersebut adalah 0,294 (Sugiyono, 2018). Nilai ini merupakan batas kritis yang digunakan untuk menguji apakah korelasi yang diperoleh dari data sampel dapat digeneralisasikan ke populasi atau tidak, dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya hubungan yang terjadi secara kebetulan.

Dalam statistik parametrik, jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan, maka hubungan yang diamati dapat dinyatakan signifikan secara statistik, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y ” ditolak (Sugiono, 2018; Gravetter & Wallnau, 2017). Kenyataannya, nilai r hitung sebesar 0,754 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel 0,294 pada $df = N - 2$ ($45 - 2 = 43$), yaitu $0,754 > 0,294$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki kekuatan yang nyata.

Berdasarkan kriteria interpretasi ukuran korelasi menurut Cohen (1988) maupun Pallant (2020), nilai korelasi sebesar 0,754 termasuk dalam kategori korelasi tinggi (strong correlation), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor pada variabel X cenderung diikuti oleh meningkatnya skor pada variabel Y . Dengan demikian, hasil analisis data penelitian ini dapat dinyatakan signifikan secara statistik, mendukung asumsi bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang bermakna dalam konteks penelitian yang dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Pringgabaya, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment (r_{xy}) sebesar 0,754 yang lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 45$ yaitu sebesar 0,294, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori kuat, yang



menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru, sehingga pelaksanaan program sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Pringgabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program sekolah dengan kinerja guru, disarankan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, untuk terus meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara berkelanjutan agar dapat mendukung peningkatan kinerja guru. Guru diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap program sekolah serta menjadikannya sebagai sarana pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu mendorong terciptanya kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah agar pelaksanaan program berjalan efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variabel lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMA Negeri 1 Pringgabaya, para guru, dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakir, Suyoto R., dan Suryanto, Sigit. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2017). *Statistics for the behavioral sciences* (10th ed.). Cengage Learning.
- Jannah, L. M. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardalis, 1989. *Metodologi Research Social*. Aneka Cipta. Jakarta.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.



-
- Samsuri, Hamzah. 2009. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Greisinda Press Surabaya. Surabaya.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhadi, I. dan Mukhadis, A. 2001. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim IKIP Mataram. 2011. Pedoman Penulisan Skripsi. Mataram: IKIP Mataram.
- Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martin dan Maisah. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada.